

**PENGARUH PENGURUS OSIS TERHADAP *CIVIC RESPONSIBILITY*
PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh:

**SITI MUSAROH MAYDIANA ALPA
NPM. 2213032109**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENGURUS OSIS TERHADAP *CIVIC RESPONSIBILITY* PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Siti Musaroh Maydiana Alpa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 Ngambur Kelas X, XI, dan XII. Sampel penelitian ini berjumlah 82 responden yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok serta observasi dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pengurus OSIS (Variabel X) terhadap *civic responsibility* (Variabel Y) sebesar 11%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus OSIS berpengaruh terhadap *civic responsibility* peserta didik di SMAN 1 Ngambur. Pengurus OSIS memberikan sedikit dampak negatif seperti memicu rasa *insecure* dan tekanan jika kurang bijak. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS meningkatkan *civic responsibility* pada peserta didik, yang pada akhirnya membentuk sikap peduli lingkungan sekolah dan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengurus OSIS, *Civic Responsibility*, Peserta Didik, Metode Deskriptif Kuantitatif, Tanggung Jawab Sosial

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF OSIS EXECUTIVE BOARD ON STUDENTS' CIVIC RESPONSIBILITY AT SMAN 1 NGAMBUR, NGAMBUR SUB-DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY

By

Siti Musaroh Maydiana Alpa

This research aimed to determine the influence of the OSIS executive board on students' civic responsibility at SMAN 1 Ngambur, Ngambur Sub-District, Pesisir Barat Regency. The method used in this research was descriptive method with a quantitative approach. The research population consisted of students in grades X, XI, and XII at SMAN 1 Ngambur. The research sample comprised 82 respondents selected through random sampling technique. Data collection techniques employed questionnaires as the primary method, supplemented by observation and interviews. Data analysis techniques utilized simple linear regression test, with data processing conducted using SPSS version 25. Based on the calculation results and hypothesis testing conducted by the researcher regarding the influence of the OSIS executive board on students' civic responsibility at SMAN 1 Ngambur, Ngambur Sub-District, Pesisir Barat Regency, it was found that there was an influence of the OSIS executive board (Variable X) on civic responsibility (Variable Y) by 11%. The research results showed that OSIS executives influenced the civic responsibility of students at SMAN 1 Ngambur. The OSIS executive board caused minor negative impacts, such as triggering feelings of insecurity and pressure if not managed wisely. Based on these findings, it could be concluded that the OSIS executive board enhanced students' civic responsibility, ultimately shaping better attitudes of care for the school environment and improved social responsibility.

Keywords: OSIS Executive Board, Civic Responsibility, Students, Descriptive Quantitative Method, Social Responsibility

**PENGARUH PENGURUS OSIS TERHADAP *CIVIC RESPONSIBILITY*
PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Siti Musaroh Maydiana Alpa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGURUS OSIS TERHADAP *CIVIC RESPONSIBILITY* PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NGAMBUR KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT**

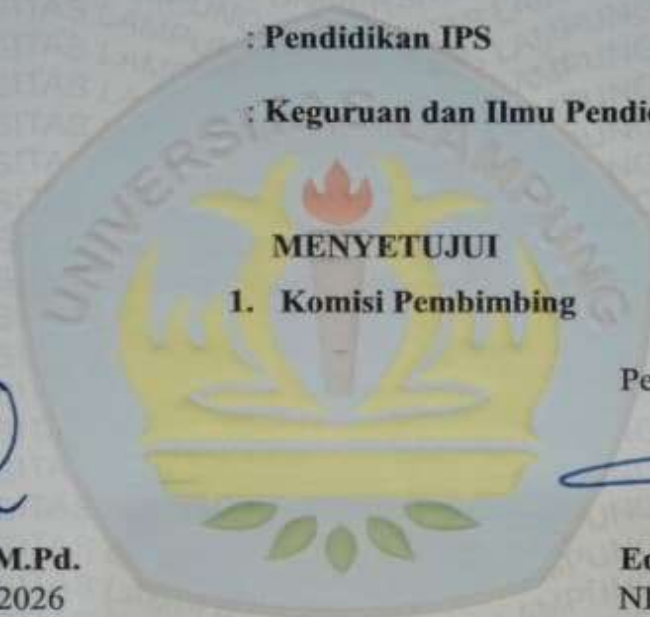
Nama Mahasiswa : **Siti Musaroh Maydiana Alpa**

NPM : **2213032109**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

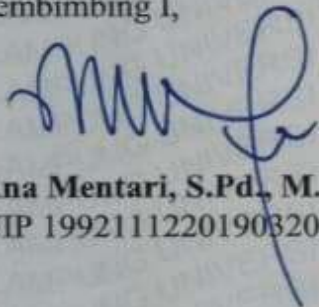
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

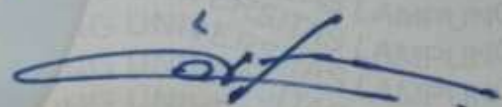
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 199211122019032026

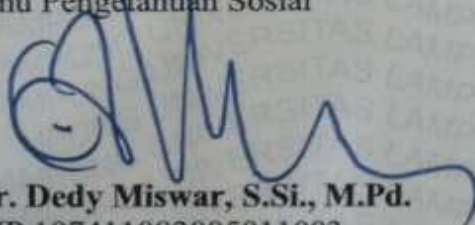
Pembimbing II,



Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 198403092025211055

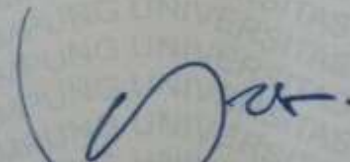
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 197411082005011003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

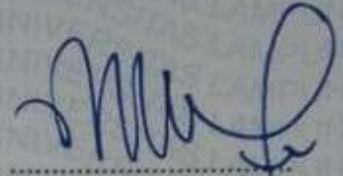


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 198706022008122001

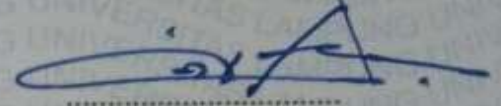
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

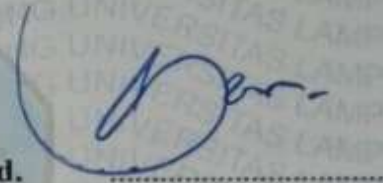
Ketua : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Siti Musaroh Maydiana Alpa
NPM : 2213032109
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Lintas Barat Sumatera, Desa Sumber Agung, Kecamatan
Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Bandar Lampung, 25 Februari 2026

Siti Musaroh Maydiana Alpa
NPM 2213032109

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Siti Musaroh Maydiana Alpa, lahir di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 Mei 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Mukmin dan Ibu Saripah.

Pendidikan Formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Sumber Agung yang diselesaikan pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Ngambur yang diselesaikan pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 1 Ngambur yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA), dan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI). Kemudian, pada tahun 2025 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Kecubung Mulya Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Kecubung Mulya.

MOTTO

“Raihlah sesuatu ketika mampu, bukan hanya ketika mau.”

(Siti Musaroh M. A.)

"Tidak ada yang terlahir dengan keterampilan. Dalam hidup, kita memilih ingin melakukan apa dan mewujudkannya."

(Seo Eun Woo - *Poong, The Joseon Psychiatrist*)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada:

“Orang tua hebatku, almarhum Bapak Mukmin dan Ibu Saripah, yang sangat kucintai dan kuhormati. Terima kasih atas kasih sayang tulus kalian yang merawat dan melindungiku sejak kecil, selalu berdoa agar suksesku lancar di dunia dan akhirat, memberi dukungan penuh, serta pengorbanan lelah setiap hari demi masa depanku.

Aku tak bisa membalas semua jerih payah itu, tapi aku akan berusaha keras agar kalian bangga dan tersenyum melihatku. Tak lupa, aku selalu berdoa kepada Allah SWT supaya Bapak tenang di surga-Nya, Ibu sehat dan panjang umur, sehingga bisa menyaksikan kebahagiaan yang kubuat untuk kalian nanti.”

Serta

“Almamaterku tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan rahmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap Civic Responsibility Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembahas I, terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Dr. Karyadi Hidayat, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
11. Bapak Waspodo Ari Wibowo, M.Pd. selaku kepala SMAN 1 Ngambur terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Teristimewa, untuk kedua orang tuaku tercinta, Almarhum Bapak Mukmin dan Ibu Saripah. Terima kasih yang tak terhingga mak, bak atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, serta setiap jerih payah yang telah diberikan dalam membesarkan dan mendidik anakmu ini. Semoga Allah SWT menempatkan bak disisi paling terbaik-Nya, dan semoga Allah SWT senantiasa menjaga mak, memanjangkan usia, memberikan kesehatan lahir

dan batin, melimpahkan keberkahan dalam hidup, serta menjadikan mak selalu dalam lindungan rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

13. Teruntuk kakak dan adikku (Esys Musaroh Mardiana Alpa dan Siti Nurhidayah) terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan perhatian yang tak pernah putus;
14. Terima kasih kepada sahabat pejuang skripsi ku, Indah Septia Lestari, Elza Zeriana, Riskiya Dina Paramita, Laura Gayatri, Desika Fitriana, Martines Sabbiliun Muttaqina, dan Indah Purwoningsih yang telah kebersamai penulis dalam mengerjakan skripsi, yang selalu menyemangati dan saling mendukung satu sama lain;
15. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena selalu mau berbagi ilmu, baik ketika perkuliahan maupun ketika mengerjakan skripsi;
16. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat PPKn angkatan 2021, 2023, 2024, dan 2025 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini;
17. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;
18. Terima kasih almamater tercintaku, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajian sehingga penulis berharap semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 25 Februari 2026
Penulis,

Siti Musaroh Maydiana Alpa
NPM. 2213032109

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita, memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 25 Februari 2026
Penulis,

Siti Musaroh Maydiana Alpa
NPM. 2213032109

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
1.7 Ruang Lingkup	10

1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Deskripsi Teoris.....	11
1. Tinjauan Umum Tentang Pengurus OSIS	11
2. Tinjauan Umum Tentang <i>Civic Responsibility</i>	29
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	38
2.3 Kerangka Berpikir	40
2.4 Hipotesis	41
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	43
3.3 Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel Bebas (X).....	46
2. Variabel Terikat (Y)	46
3.4 Definisi Konseptual & Definisi Operasional Variabel	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	56
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	65
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	65
2. Penelitian Pendahuluan	65
3. Pengajuan Rencana Penelitian	66
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	66
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	67
4.2 Deskripsi Data Penelitian	72
1. Pengumpulan Data.....	72
2. Penyajian Data	72

4.3 Hasil Analisis Data	82
1. Hasil Uji Prasyarat	82
2. Uji Analisis Data	84
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Pengurus OSIS (Variabel X).....	88
2. <i>Civic Responsibility</i> (Variabel Y).....	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas X-XII SMAN 1 Ngambur.....	43
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Peserta Didik SMAN 1 Ngambur	45
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perkelas	45
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Variabel X (Pengurus OSIS).....	50
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Variabel Y (<i>Civic Responsibility</i>).....	51
Tabel 3. 6 Lembar Observasi Variabel X (Pengurus OSIS)	52
Tabel 3. 7 Lembar Observasi Variabel Y (<i>Civic Responsibility</i>).....	53
Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara Variabel X (Pengurus OSIS).....	54
Tabel 3. 10 Pedoman Wawancara Variabel Y (<i>Civic Responsibility</i>).....	55
Tabel 3. 11 Indeks Koefisien Reliabilitas	59
Tabel 4. 1 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel X) Kepada 20 Responden di Luar Sampel.....	67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 20 Responden di Luar Sampel.....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada 20 Responden di luar Sampel	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada 20 Responden di luar Sampel	71
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Angket Pengurus OSIS (Variabel X).....	73
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Observasi Pengurus OSIS (Variabel X)	74
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Angket Civic Responsibility (Variabel Y).....	77
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Observasi Civic Responsibility (Variabel Y)	78

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Angket Pengurus OSIS dan Civic Responsibility (Variabel X dan Variabel Y)	80
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Observasi Pengurus OSIS dan Civic Responsibility (Variabel X dan Variabel Y)	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25 ...	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4. 1 Distribusi Frekuensi Angket dan Observasi Pengurus OSIS (Variabel X) ...	75
Grafik 4. 2 Distribusi Frekuensi Angket dan Observasi Civic Responsibility (Variabel Y)	78
Grafik 4. 3 Distribusi Frekuensi Angket dan Observasi Variabel X dan Variabel Y.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 7 Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 9 Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 10 Hasil Distribusi Frekuensi
- Lampiran 11 Rekapitulasi Wawancara
- Lampiran 12 Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan dalam rangka mematangkan individu menjadi manusia yang dewasa, baik secara intelektual maupun moral. Menurut tokoh pelopor pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara (1922) menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar anak-anak mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat (Mudana, 2019).

Menurutnya, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang merdeka secara fisik, mental, dan spiritual, serta mampu berkembang secara utuh dan menghargai sesama. Pendidikan memiliki urgensi yang tinggi karena berperan sentral dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menjadi tempat menggali ilmu akademik, tetapi juga berfungsi sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Di sekolah, peserta didik belajar tidak hanya pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai sosial, etika, dan keterampilan hidup yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Sekolah menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, berorganisasi, dan mengembangkan kepribadian melalui berbagai kegiatan (Virdi dkk., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran, jika peserta didik tersebut memiliki sikap-sikap yang telah disampaikan di atas salah satunya yaitu sikap tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab disini bukan dengan paksaan, tetapi berasal dari dirinya sendiri. Peserta didik akan mampu mengelola apa yang menjadi kewajibannya secara mandiri. Sikap tanggung jawab ini sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Handoko, 2025).

Kondisi yang seharusnya terjadi di sekolah dan di kalangan peserta didik adalah secara sukarela menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Peserta didik sepatutnya aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah dengan kesadaran dan antusiasme tinggi. Kedisiplinan peserta didik juga tercermin dari konsistensi waktu dan kehadiran dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Semangat melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengikuti segala arahan yang disampaikan oleh guru. Pengoptimalan tanggung jawab (*civic responsibility*) peserta didik dapat dilakukan dengan cara menekankan peserta didik untuk menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik, secara nyata dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tentram, disiplin, dan peduli tanpa adanya paksaan (Andari dan Suwanda, 2021).

Untuk menciptakan kondisi tersebut, sekolah perlu mengaktifkan peran organisasi siswa seperti OSIS sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan partisipasi dan rasa peduli terhadap lingkungan sosial peserta didik. OSIS harus diberdayakan agar bisa menjadi penggerak utama dalam mengorganisasi berbagai kegiatan sosial dan kebersihan yang

melibatkan semua peserta didik secara bersama-sama dan berkelanjutan. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, para pengurus OSIS perlu mendapatkan pelatihan serta dukungan dari guru supaya mampu membuat program yang meningkatkan partisipasi, kesadaran, dan motivasi belajar peserta didik tanpa adanya paksaan. OSIS berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial atau *civic responsibility* sebagai bagian dari pengalaman nyata dalam pembelajaran karakter di sekolah (Fentarani dkk., 2025). Melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan baik, OSIS dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Peran OSIS bukan hanya sebagai organisasi biasa, tapi juga sebagai tempat praktik pembelajaran karakter yang efektif di sekolah.

Kenyataannya di berbagai sekolah, termasuk SMAN 1 Ngambur, sebagian peserta didik belum menunjukkan sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian yang optimal terhadap lingkungan sekolah, apalagi yang diadakan oleh OSIS. Banyak peserta didik kurang aktif menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, sehingga kebersihan sekolah sering tidak terjaga dengan baik. Selain itu, disiplin peserta didik juga masih menjadi masalah, terlihat dari seringnya keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa alasan jelas. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pun dibidang masih kurang, terlihat dari peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan baik dan ketika belajar secara berkelompok peserta didik cenderung mengandalkan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter *civic responsibility* di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Ngambur belum berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025, di SMAN 1 Ngambur, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak WAW, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Ngambur, diperoleh informasi bahwa “sekolah secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial di luar kegiatan belajar

mengajar”. Kegiatan sosial ini bertujuan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik sebagai bagian dari pembinaan karakter. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa “SMAN 1 Ngambur memiliki visi dan misi yang jelas terkait pembinaan karakter dan pengembangan tanggung jawab peserta didik”. Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam merancang program-program sekolah yang mendukung pembentukan sikap sosial dan moral peserta didik. Selain itu, kegiatan sosial yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkuat hubungan antar peserta didik serta meningkatkan rasa solidaritas dan gotong royong. Pembinaan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Pernyataan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Dilakukan pula wawancara dengan guru sekaligus wali kelas, bahwa “Memang masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Contohnya, ketika ada kegiatan sosial diluar kegiatan belajar mengajar seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah banyak peserta didik yang tidak ikut melaksanakannya. Contoh lainnya, ketika peserta didik diberikan tugas mata pelajaran tertentu, peserta didik sebagian ada yang tidak mengumpulkan tugas tersebut. Sama halnya juga ketika kerja secara berkelompok ada saja satu dua peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ketika pagi hari juga ada laporan peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket kelasnya dengan baik. Hal-hal tersebut, pastinya karena kurangnya tanggung jawab dalam diri masing-masing peserta didik”, (Wawancara Ibu E selaku guru piket, 26 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025, di SMAN 1 Ngambur, bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian yang optimal

terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, sehingga kondisi kebersihan sekolah sering kali tidak terjaga dengan baik. Selain itu, disiplin peserta didik juga menjadi tantangan yang signifikan, yang ditandai dengan keterlambatan dan ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang jelas. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pun belum secara optimal dilakukan, terlihat dari sebagian peserta didik yang sering tidak mengumpulkan tugas. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa pembentukan karakter *civic responsibility* di kalangan peserta didik belum berjalan secara efektif. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter dan tanggung jawab peserta didik.

Tanggung jawab atau *civic responsibility* merupakan kesadaran dan sikap aktif individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Sikap ini sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Pembentukan tanggung jawab sosial sebaiknya dimulai sejak usia dini agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri setiap individu. Lingkungan sekolah menjadi tempat strategis untuk menanamkan sikap ini melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Selain itu, organisasi siswa seperti OSIS juga berperan penting sebagai media bagi peserta didik untuk mempraktikkan tanggung jawab secara langsung. Melalui OSIS, peserta didik dapat belajar berorganisasi, bekerja sama, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

OSIS memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan *civic responsibility* atau tanggung jawab peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, OSIS berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan aspek administratif, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan partisipasi

aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, OSIS memiliki potensi besar sebagai wadah pembelajaran yang efektif dalam membantu sekolah membentuk karakter peserta didik. Keterlibatan aktif dalam OSIS memungkinkan peserta didik menginternalisasi sikap bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. Peran OSIS sangat strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil penelitian Fajar Nugraha (2014) menunjukkan bahwa metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik dalam pemilihan Ketua OSIS secara signifikan meningkatkan partisipasi dan kesadaran peserta didik akan *civic responsibility*. Implementasi metode ini berjalan efektif dengan partisipasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, serta berdampak positif pada peningkatan rasa tanggung jawab sosial peserta didik sebagai warga negara. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan konteks yang berbeda, yakni mengkaji secara lebih komprehensif pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik. Penelitian di SMAN 1 Ngambur ini menjadi penting karena mengedepankan pengaruh keseluruhan pengurus OSIS, bukan hanya metode partisipasi politik, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih luas dan kontekstual sesuai dengan lokasi dan waktu yang berbeda. Penelitian ini dapat melengkapi dan memperdalam pemahaman tentang peran OSIS dalam membentuk karakter *civic responsibility* peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian mengenai pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik di SMAN 1 Ngambur menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran pengurus OSIS dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan

evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah untuk mengoptimalkan peran OSIS sebagai media pembinaan karakter dan kewarganegaraan yang efektif. OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk *civic responsibility* peserta didik melalui pengurus yang aktif dan terorganisir. Namun, keberhasilan OSIS sangat dipengaruhi oleh kualitas kepengurusan dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pengurus OSIS di SMAN 1 Ngambur berpengaruh terhadap *civic responsibility* peserta didik, sekaligus mencari solusi atas kendala yang ada agar OSIS dapat berkontribusi optimal dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun dalam narasi judul **“Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah di SMAN 1 Ngambur adalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik belum menunjukkan sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan yang diadakan oleh OSIS.
2. Tingkat pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik masih tergolong tinggi.
3. Kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah tergolong rendah.
4. Peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Peserta didik tidak antusias dan cenderung terpaksa melakukan kegiatan yang diadakan oleh OSIS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Berfokus pada pengurus OSIS yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap dan emosi, mengasah keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab.
2. Pengurus OSIS dalam penelitian ini terfokus pada Bidang Kewarganegaraan, Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Keilmuan, serta Bidang Olahraga, Seni, dan Budaya yang tergabung dalam periode kepengurusan tahun 2025/2026.
3. *Civic responsibility* yang dimaksudkan yakni terbatas pada rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (*obligation*) keharusannya yang menjadi keharusannya dan minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh pengurus OSIS terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, “Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan semakin kuat keyakinan bahwa kegiatan berorganisasi seperti OSIS bukan sekadar aktivitas tambahan di sekolah, tetapi juga merupakan ruang belajar yang nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran akan peran peserta didik sebagai warga negara. Penelitian ini bisa memperkaya pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang membentuk kepribadian dan nilai-nilai kewarganegaraan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, terutama guru dan pembina OSIS, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam melihat lebih dalam bagaimana kegiatan OSIS berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik. Melalui pemahaman yang lebih jelas tentang pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility*, pendidik dapat merancang pembinaan yang tidak hanya fokus pada tugas-tugas organisasi, tetapi juga pada nilai-nilai yang ingin ditanamkan.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini bisa menjadi pengingat bahwa keikutsertaan dalam OSIS bukan sekadar menjalankan program atau memenuhi jadwal kegiatan, tapi juga pengalaman berharga untuk belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bisa menjadi masukan untuk melihat kembali sejauh mana kegiatan OSIS benar-benar memberi dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik.

- d. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk belajar bagaimana mengelola sebuah penelitian secara menyeluruh, mulai dari merumuskan masalah hingga menganalisis data dan menarik kesimpulan.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Politik dan Kenegaraan, karena mengkaji mengenai Pengaruh Pengurus OSIS Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengurus OSIS dan *Civic Responsibility*.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 1 Ngambur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Ngambur yang berlokasi di Jln. Lintas Barat Sumatra, Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan No. 4455/UN26.13/PN.01.00/2025 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 9 Mei 2025 serta surat balasan pelaksanaan penelitian pendahuluan No. 400.3.8/085/10810248/V/2025 oleh SMAN 1 Ngambur pada tanggal 26 Mei 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoris

1. Tinjauan Umum Tentang Pengurus OSIS

a. Tinjauan Umum Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah, yaitu satu-satunya wadah organisasi siswa sah di sekolah. Setiap kata dalam nama tersebut memiliki makna khusus: (1) Organisasi berarti kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama; dalam konteks ini, organisasi mengacu pada kelompok siswa di sekolah yang dibentuk untuk mendukung kegiatan dan perkembangan siswa; (2) Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah; (3) Kata *intra* berarti terletak di dalam atau di antara, sehingga organisasi siswa ini berada di dalam lingkungan sekolah tempat belajar; (4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun madrasah yang sederajat (Kusumaningrum dkk., 2019).

Menurut Cahyani dkk. (2023), mengatakan bahwa OSIS merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap dan emosi, mengasah keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Hikam dan Hasib (2024), OSIS merupakan wadah untuk memfasilitasi para peserta didik agar mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya demi kepentingan sekolah dan seluruh peserta didik.

Menurut Ngaba dan Taunu (2020), OSIS merupakan suatu organisasi

peserta didik ditingkat sekolah yang bertujuan untuk menampung aspirasi peserta didik dan menjadi penyedia kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Menurut Nurhilalia dkk. (2024) OSIS merupakan suatu organisasi resmi sekolah yang berada di setiap lingkungan sekolah menengah dibawah naungan sekolah dan didampingi Pembina OSIS. Keberadaan OSIS diharapkan agar mampu menumbuhkan kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap seluruh siswa, khususnya kepada para pengurus OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia (Munthe, 2022). OSIS bukan hanya sekadar organisasi ekstrakurikuler, melainkan wadah pembinaan kesiswaan yang diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sejak 21 Maret 1970. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992, OSIS adalah organisasi kesiswaan di sekolah yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyalurkan aspirasi, mengekspresikan kreativitas, dan berpartisipasi dalam kegiatan positif. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah juga menjelaskan bahwa OSIS tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah dan OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah.

Kesimpulannya, OSIS adalah organisasi resmi siswa di sekolah menengah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Organisasi ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mendukung pembinaan kesiswaan. OSIS membantu menciptakan suasana belajar yang

harmonis dan mendukung terciptanya peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

b. Teori Organisasi

Teori Organisasi Klasik oleh Henri Fayol (1841-1925), seorang industrialis dari Perancis dan juga seorang insinyur pertambangan, merupakan salah satu dari beberapa perintis teori organisasi yang sangat dikenal. Karya terpentingnya diterbitkan dalam bahasa Perancis pada tahun 1916, tetapi baru mendapat sambutan dari kalangan yang luas ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1949 dibawah judul "*General and Industrial Administration*". Definisi Organisasi menurut Teori Klasik: Organisasi merupakan struktur hubungan, kekuasaan-kekuasaan, tujuan-tujuan, peranan-peranan, kegiatan-kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain apabila orang bekerja sama (Supriyadi dkk., 2023). Fayol mengembangkan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat dipecah secara fungsional dalam lima fungsi (Supriyadi dkk., 2023), yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), perintah (*Command*), koordinasi (*Coordination*), dan pengawasan (*Control*).

Kelima elemen fungsional dari administrasi ini kemudian menjadi dasar-dasar bagi fungsi-fungsi dasar manajemen. Masih dalam karyanya yang sama, Fayol juga mengemukakan empat belas prinsip-prinsip yang menyeluruh yang dipergunakan sebagai petunjuk bagi manajer. Adapun empat belas prinsip atau asas manajemen (Supriyadi dkk., 2023), yaitu pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan dalam perintah, kesatuan arah, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu, pembagian upah bagi pekerja, sentralisasi, rantai perintah, ketertiban, keadilan, kestabilan masa kerja pekerja, inisiatif dan semangat jiwa kesatuan

atau korps. Untuk memperjelas masing-masing prinsip tersebut, maka dideskripsikan berikut:

- 1) Pembagian kerja. Pembagian kerja berarti dalam organisasi harus ada orang-orang yang punya keahlian khusus untuk mengerjakan tugas agar hasilnya lebih efektif dan efisien.
- 2) Wewenang dan tanggung jawab. Seseorang punya hak memberi perintah, dan punya kekuasaan untuk memastikan perintah itu dijalankan dengan baik.
- 3) Disiplin. Disiplin sangat penting supaya semua kegiatan berjalan lancar, tanpa disiplin, kerja sulit untuk berhasil.
- 4) Kesatuan dalam perintah. Setiap anggota cuma boleh menerima perintah dari satu atasan supaya tidak bingung.
- 5) Kesatuan arah. Suatu organisasi harus punya satu tujuan dan rencana yang sama agar semua kegiatan berjalan dengan teratur.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum (*general interest*) di atas kepentingan individu. Kepentingan organisasi lebih penting daripada kepentingan individu atau kelompok kecil.
- 7) Pemberian upah bagi pekerja. Pemberian upah bagi pekerja harus dilakukan dengan jelas dan adil supaya pekerja dan organisasi sama-sama puas.
- 8) Sentralisasi. Sentralisasi berarti keputusan penting dibuat di satu pusat agar organisasi berjalan terarah dan terkontrol.
- 9) Rantai perintah. Rantai perintah adalah hubungan kerja antara atasan dan bawahan secara berjenjang, di mana kekuasaan menjadi semakin kecil ke bawah.
- 10) Ketertiban. Ketertiban artinya organisasi harus menciptakan suasana yang teratur dan tertib bagi semua anggotanya.
- 11) Keadilan. Keadilan harus teras dan diterapkan pada semua anggota supaya semua anggota merasa dihargai dan adil.
- 12) Kestabilan masa kerja pekerja. Kestabilan masa kerja artinya pekerja butuh waktu untuk menyesuaikan diri supaya bisa bekerja dengan efektif.

- 13) Inisiatif. Inisiatif harus selalu didorong di semua level kepemimpinan supaya organisasi selalu punya semangat dan energi baru.
- 14) Semangat jiwa kesatuan atau korps. Anggota organisasi harus menjaga kebersamaan dan hubungan baik supaya kerja tim berjalan lancar.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat bahwa tujuh prinsip diantaranya berkaitan dengan rantai perintah dan alokasi kewenangan. Sedangkan dua prinsip lainnya berkaitan dengan keadilan dalam sistem dan dua lainnya berkaitan dengan stabilitas dan ketertiban. Menurut Fayol, jumlah dari prinsi-prinsip tersebut tidaklah merupakan harga mati, artinya jika dari pengalaman ternyata muncul prinsip baru, maka penambahan prinsip itu bukanlah masalah yang penting. Menurut Fayol prinsip-prinsip tersebut sifatnya luwes dan dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan dan karena itu, bagi Fayol Perilaku dan Teori Organisasi dimungkinkan ada penambahan prinsip yang muncul dari pengalaman yang ada. Menurut Fayol, hal yang lebih penting adalah bahwa prinsip-prinsip dapat diterapkan dalam setiap organisasi. Ini merupakan hal yang baru dalam perkembangan teori organisasi karena asas universalitas mulai dikenal dan dipergunakan dalam perkembangan dan penerapan teori organisasi (Supriyadi dkk., 2023).

Teori Organisasi Neoklasik merupakan pengembangan dari Teori Organisasi Klasik yang muncul pada awal abad ke-20. Teori ini berfokus pada aspek manusiawi dan sosiologis dalam organisasi, yang sebelumnya kurang diperhatikan oleh teori klasik (Dedik dkk., 2025). Salah satu tokoh penting dalam teori ini adalah Elton Mayo, seorang psikolog dan sosiolog asal Australia. Ia melakukan eksperimen di pabrik *Hawthorne Works* milik *Western Electric Company* pada tahun 1927 untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi

produktivitas karyawan. Eksperimen ini menghasilkan penemuan bahwa faktor non-teknis seperti hubungan sosial, kepercayaan, dan pengakuan terhadap karyawan juga berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Elton Mayo dan rekan-rekannya di Hawthorne Studies, mencetuskan Aliran Teori Kemanusiaan (*Human Relations Theory*). Aliran ini menganggap bahwa kebutuhan sosial dan psikologis dari karyawan juga harus diperhatikan dalam manajemen organisasi. Aliran ini muncul pada tahun 1930-an dan dipelopori oleh Elton Mayo dan rekan-rekannya di Hawthorne Studies. Aliran ini memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor manusiawi dalam organisasi seperti motivasi, komunikasi, dan dinamika kelompok kerja. Aliran ini mengemukakan bahwa kepuasan karyawan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan faktor-faktor manusiawi tersebut dalam mengelola karyawan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Aliran Teori Kemanusiaan memberikan kontribusi penting dalam mengubah pandangan manajemen terhadap karyawan, dari dilihat hanya sebagai faktor produksi menjadi sebagai sumber daya manusia yang perlu dikelola dengan baik.

Pada teori organisasi neoklasik, berpegang pada beberapa prinsip (Lubis, 2023), yaitu organisasi sebagai sistem sosial, menyebabkan munculnya kelompok nonformal organisasi, dan menciptakan pengaruh bersifat positif. Untuk memperjelas masing-masing prinsip tersebut, maka dideskripsikan berikut:

- 1) Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang terdiri dari hubungan antar anggota yang saling berinteraksi.
- 2) Interaksi sosial ini, terbentuk kelompok-kelompok nonformal dalam organisasi yang memiliki aturan dan norma sendiri yang

menjadi pegangan bagi semua anggota. Aturan ini memengaruhi sikap dan pencapaian anggota kelompok tersebut.

- 3) Interaksi sosial antar anggota organisasi harus diarahkan agar membawa dampak positif untuk individu maupun kelompok. Karena itu, dibutuhkan komunikasi yang efektif untuk mengatur interaksi ini, sebab kelompok nonformal kadang memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Sebagai pelengkap dari kekakuan teori klasik, teori neoklasik menekankan bahwa manusia dalam organisasi bukan sekadar alat produksi, tetapi individu yang memiliki perasaan, motivasi, dan kebutuhan akan pengakuan sosial. Di dunia pendidikan, pendekatan ini sangat relevan karena hubungan antara tenaga pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan tidak bisa dipisahkan dari aspek psikologis dan sosial. Penerapan teori neoklasik dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih partisipatif, komunikatif, dan memanusiakan manusia dalam organisasi (Fithriyyah, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teori organisasi, dapat disimpulkan bahwa OSIS sebagai organisasi pelajar dapat menerapkan prinsip-prinsip teori organisasi klasik Henri Fayol, seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan agar kegiatan berjalan efektif dan terstruktur. Selain itu, OSIS juga perlu memperhatikan aspek manusiawi sesuai dengan teori neoklasik dengan menjalin komunikasi yang baik serta menghargai kebutuhan dan motivasi anggota agar tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip klasik dan neoklasik ini, OSIS dapat menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama antar anggota demi mencapai tujuan bersama secara optimal.

c. Landasan Hukum dan Filosofis Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Landasan hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Indonesia memiliki kekuatan dan kejelasan yang tegas, sebagaimana tercantum dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 4 ayat 1-4 yang berbunyi: “(1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah, (2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain, (3) Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS, (4) Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, SD, dan SDLB adalah organisasi kelas.” Bunyi tersebut menegaskan bahwa OSIS adalah organisasi resmi peserta didik di jenjang pendidikan menengah yang menjadi wadah pembinaan kesiswaan secara formal di sekolah.

Landasan hukum dan filosofis Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tertuang juga dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah, sehingga setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain maupun organisasi di luar sekolah.

Melalui OSIS, siswa didorong untuk aktif berorganisasi, belajar mengambil keputusan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain menjadi wadah bagi siswa untuk menggali ide-ide kreatif, mengembangkan inisiatif, dan memimpin dengan teladan, OSIS juga berperan sebagai sarana untuk memperluas

pemahaman siswa terhadap dinamika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Pada perannya yang sangat penting ini, OSIS membantu membentuk karakter siswa dengan fokus tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga menumbuhkan rasa peduli terhadap kepentingan bersama (Lickona, 2022). Adanya landasan hukum yang jelas, OSIS diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan profesional di setiap sekolah. Keberadaan OSIS juga menjadi indikator kemajuan dan kualitas pembinaan kesiswaan di suatu sekolah.

Melalui peran OSIS, para pelajar dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat nilai-nilai moral, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial, semuanya menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan karakter pemimpin yang berintegritas dan mampu membawa perubahan positif (Saputra dkk., 2023). Landasan psikologis ini memperkuat peran OSIS sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. OSIS juga menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara peserta didik. OSIS berperan dalam membangun jaringan sosial yang kuat di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Landasan sosiologis ini membuat OSIS menjadi organisasi yang relevan dan adaptif terhadap dinamika sosial di sekolah. Oleh karena itu, setiap kegiatan OSIS harus dirancang untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan kebersamaan di kalangan peserta didik.

Berbagai landasan hukum dan filosofis yang telah diuraikan, OSIS menjadi organisasi yang memiliki signifikansi dalam sistem pendidikan di Indonesia. OSIS menjadi motor penggerak utama dalam pembinaan karakter, kepemimpinan, dan kreativitas peserta didik. Adanya dukungan regulasi yang kuat dan filosofi pendidikan yang jelas, OSIS diharapkan mampu mencetak generasi muda yang

berintegritas, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global. OSIS menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis, inovatif, dan berkarakter. Adanya struktur yang rapi, program kerja OSIS dapat dijalankan secara lebih efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan (Rizal dan Salito, 2025).

Kesimpulannya, OSIS merupakan organisasi resmi siswa di jenjang pendidikan menengah yang berperan penting dalam pembinaan karakter, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. Landasan hukum dan filosofis OSIS memastikan perannya sebagai wadah yang sah dan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan nasional. Dengan dukungan regulasi dan filosofi yang kuat, OSIS diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan.

d. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada umumnya adalah untuk penanaman nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama pada siswa. OSIS menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan ini juga mencakup pengembangan kesadaran peserta didik akan pentingnya moralitas dalam bertindak dan mengambil keputusan. Adapun beberapa tujuan OSIS (Haq dkk., 2020), sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- 4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.

- 5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan erja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- 7) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Tujuan OSIS menurut Sriyono (2022), sebagai berikut:

- 1) Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam kontek kemajuan budaya bangsa.
- 3) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- 4) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan, tujuan OSIS menurut Syahputra dkk. (2023), sebagai berikut:

- 1) Peningkatan generasi penerus beriman.
- 2) Pemahaman terhadap lingkungan dan nilai-nilai moral.
- 3) Pembentukan landasan kepribadian yang kuat.
- 4) Pengembangan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air

Kesimpulannya, tujuan OSIS adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik secara menyeluruh agar peserta didik dapat berhasil dalam pendidikan dan kehidupan sosial. OSIS juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran dan

kedisiplinan. OSIS membantu membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

e. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS menurut Sriyono (2022), adalah sebagai wadah, motivator dan preventif. Untuk memperjelas masing-masing fungsi tersebut, maka dideskripsikan berikut:

1) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi resmi bagi siswa di sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah kegiatan bagi para siswa di sekolah dan menjadi jalur pembinaan yang mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Organisasi ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat melalui berbagai kegiatan yang terorganisir.

2) Sebagai Motivator

Motivator adalah pendorong yang membangkitkan keinginan dan semangat siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama demi mencapai tujuan. OSIS berperan sebagai motivator dengan menggali minat dan bakat siswa serta mengembangkannya melalui berbagai kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler.

3) Sebagai Preventif

Fungsi intelek OSIS berarti secara internal OSIS mampu menggerakkan dan mengelola sumber daya yang ada di sekolah, sedangkan secara eksternal OSIS dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. OSIS juga berperan dalam menyelesaikan masalah seperti perilaku menyimpang peserta didik dan masalah lainnya. OSIS berfungsi secara preventif untuk

melindungi dan mengamankan sekolah dari berbagai ancaman baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Sedangkan, menurut Tri Joko (2018), fungsi OSIS sebagai wadah, penggerak/motivator dan pembinaan siswa. Untuk memperjelas masing-masing fungsi tersebut, maka dideskripsikan berikut:

- 1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya wadah resmi di sekolah tempat para siswa melakukan berbagai kegiatan bersama. Selain sebagai jalur pembinaan, OSIS juga berperan mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan di sekolah. Tempat ini menjadi arena bagi siswa untuk saling bertukar ilmu, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat demi mencapai tujuan dan cita-cita bersama. OSIS mendorong siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang membangun kemampuan dan karakter peserta didik.
- 2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak/Motivator
OSIS sebagai motivator berarti berperan dalam memicu semangat dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan bersama guna mencapai tujuan bersama. Motivasi sendiri adalah dorongan atau rangsangan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah pihak yang memberikan dorongan tersebut. OSIS membantu peserta didik menggali dan mengembangkan minat serta bakat melalui berbagai kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler, sehingga mendorong peserta didik untuk terus aktif dan berprestasi.
- 3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa
OSIS sebagai pembinaan kesiswaan adalah jalur pembinaan yang berupaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik agar peserta didik mampu memimpin diri sendiri, memimpin orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Melalui OSIS,

siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai aturan yang berlaku dengan tujuan mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. OSIS juga bertindak sebagai wadah pembinaan yang mendukung pengembangan karakter, kepemimpinan, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan.

Kesimpulannya, fungsi OSIS adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk beraktivitas bersama dan menyalurkan energi secara positif, sehingga dapat mencegah perilaku negatif. OSIS juga berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat peserta didik dalam berpartisipasi dan mengembangkan diri. OSIS menjadi agen perubahan yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

f. Struktur Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Kepengurusan OSIS adalah sebuah tim yang terdiri dari peserta didik yang dipilih melalui proses demokratis untuk menjalankan roda organisasi di sekolah. OSIS adalah jalur pembinaan yang berupaya memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk memimpin. Namun, kepengurusan ini tidaklah berdiri sendiri, melainkan terdapat beberapa peserta didik yang menjadi pengurusnya sekaligus didampingi oleh seorang pembina OSIS yang memiliki peran krusial dalam memberikan arahan dan bimbingan. Struktur OSIS antara lain pembina (kepala sekolah/madrasah, guru, waka kesiswaaan, perwakilan kelas dan pengawas); perwakilan kelas; dan Pengurus OSIS antara lain Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang seperti peningkatan iman dan taqwa, kehidupan berbangsa, pendidikan bela negara, kepribadian dan budi pekerti, ketrampilan dan kewirausahaan (Nurjanah dkk., 2019).

Pembina OSIS dalam struktur OSIS pada umumnya di sekolah yaitu kepala sekolah sebagai ketua, wakil kepala sekolah sebagai wakil ketua dan Guru sebagai pembina. Pembina Osis merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Pembina OSIS sebagai pengawal dan penanggungjawab jalannya program- program OSIS yang tentunya harus tepat sasaran dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik, juga dalam membina sikap kepemimpinan melalui kegiatan OSIS (Langgar, 2020). Kepengurusan OSIS dan Pembina OSIS bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan produktif.

Pengurus OSIS memiliki kewajiban: (1) menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS; (2) selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya; (3) kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif, (4) menyampaikan laporan pertanggungjawaban kehi Pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya; dan (5) selalu berkonsultasi dengan Pembina OSIS. Pengurus OSIS dipilih oleh peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Sehingga OSIS benar-benar menjadi organisasi yang dari peserta didik, oleh peserta didik, dan untuk peserta didik (Yulianti dkk., 2024). Praktiknya, pengurus OSIS dibagi menjadi beberapa bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengurus OSIS antara lain Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang seperti peningkatan iman dan taqwa, kehidupan berbangsa, pendidikan bela negara, kepribadian dan budi pekerti, ketrampilan dan kewirausahaan (Nurjanah dkk., 2019).

Pengurus OSIS terdiri dari: (1) ketua; (2) wakil ketua; (3) sekretaris dan Pengurus sekretaris, (4) bendahara dan wakil bendahara, dan (5)

ketua seksi. Ketua OSIS memiliki tugas (1) memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana; (2) mengkoordinasikan semua aparat Kepengurusan; (3) menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan perencanaan oleh aparat kepengurusan; (4) memimpin rapat, (5) menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat; dan (6) setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan. Wakil Ketua OSIS memiliki tugas: (1) bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan; (2) memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan; (3) menggantikan ketua jika berhalangan; (4) membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya; (5) bertanggung jawab kepada ketua; dan (6) wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi (Yulianti dkk., 2024).

Sekretaris OSIS memiliki tugas: (1) memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan; (2) mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat; (3) menyiarkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan; (3) menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan; (4) bersama ketua menandatangani setiap surat; (5) bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi, dan (6) bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris. Sedangkan Wakil Sekretaris OSIS memiliki tugas: (1) aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris; (2) menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan; dan (3) wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinasi seksi-seksi (Yulianti dkk., 2024).

Bendahara dan Wakil Bendahara OSIS memiliki tugas: (1) bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan; (2) membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan pengeluaran uang untuk pertanggungjawaban; (3) bertanggung jawab atas inventaris dan

perbendaharaan; dan (4) menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Ketua Seksi memiliki tugas: (1) bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya; (2) melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan; (3) memimpin rapat seksi; (4) menetapkan kebijaksanaan seksi dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat (Yulianti dkk., 2024).

Kesimpulannya, Kepengurusan OSIS adalah tim peserta didik yang dipilih secara demokratis untuk menjalankan organisasi dengan bimbingan dari seorang Pembina OSIS yang biasanya guru di sekolah. Struktur kepengurusan terdiri dari beberapa jabatan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing agar kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Kerja sama antara pengurus OSIS dan Pembina sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan produktif.

g. Organisasi dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Bawah Naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah utama yang menaungi berbagai organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Melalui OSIS, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan secara lebih terarah. Berbagai organisasi yang berada di bawah naungan OSIS memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik di luar kegiatan akademik.

Berikut ini adalah beberapa contoh organisasi dan ekstrakurikuler yang berada dalam lingkup OSIS menurut Mamat Supriatna (2010), yaitu MPK, Pramuka, Paskibra, PMR, Rohis dan organisasi keagamaan lainnya, dan PIK-R. Organisasi ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah meliputi pramuka, PMR, keagamaan, kultur,

paskibra, futsal, pencak silat, basket dan sebagainya (Maulani dkk., 2024). Namun, OSIS yang dimaksudkan dalam penelitian ini Adalah OSIS sebagai induk keorganisasian, yang meliputi hubungan bidang kewarganegaraan, bidang kesehatan, pendidikan dan keilmuan, serta bidang olahraga, seni, dan budaya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah utama yang membina berbagai organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan peserta didik secara terarah. Melalui organisasi-organisasi seperti MPK, pramuka, Paskibra, PMR, dan klub-klub lainnya,

h. Indikator Pengurus OSIS

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk, keterangan, atau alat ukur untuk mengevaluasi keadaan, status, atau perubahan yang terjadi dalam suatu proses atau fenomena. Indikator bisa berupa variabel yang membantu mengukur perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat menjadi acuan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator pengurus OSIS (Saputra dkk., 2024), sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya.
- 2) Sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu untuk menunjang proses perkembangan dan menciptakan suasana santai, memberi semangat, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 4) Kesiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Adapun Indikator menurut Yulianti dkk. (2024), sebagai berikut:

- 1) Berorientasi sistem memiliki susunan kehidupan berkelompok.
- 2) Memiliki sejumlah peranan.
- 3) Terkoordinasi.
- 4) Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, indikator dari pengurus OSIS adalah; (1) Pengembangan diri, dan (2) Sosial.

2. Tinjauan Umum Tentang *Civic Responsibility*

a. Pengertian *Civic Responsibility*

Civic responsibility merupakan tindakan dan sikap terkait tanggung jawab masyarakat sebagai wujud partisipasi secara sukarela (Halimah, 2020). Secara umum *Civic Responsibility* adalah salah satu sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi kewajiban yang harus diselesaikan dengan sungguh sungguh (Ginting dan Dharma, 2024). Tanggung jawab suatu bentuk perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan kehadiran sikap tanggung jawab ini seseorang akan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh dan menghasilkan hasil positif baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya.

Menurut Yanzi dkk. (2019), bahwa bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana batas-batas kewenangannya, apa yang harus ia lakukan dengan kewenangannya itu, baik terhadap individu dirinya, keluarganya, masyarakat dimana ia tinggal juga terhadap lingkungan tempat tinggalnya (budaya, sosial, alam semesta) pada negaranya juga terhadap Tuhannya. Sikap tanggung jawab ini secara harfiah bukan sifat yang sudah ada sejak seseorang lahir, melainkan sikap yang tumbuh dari kebiasaan dan pengajaran. Manusia

cenderung patuh terhadap aturan, memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, dan mampu mengatur waktu serta tanggung jawab dengan baik (Fauziah dkk. 2024). Agar seseorang mempunyai sikap ini dibutuhkan peran dari pihak lain yang akan membiasakannya sejak sedini mungkin (Ginting dan Dharma, 2024). Secara teoritik, menurut Solihin (2016) bentuk bentuk tanggung jawab dalam kehidupan yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa, Diri Sendiri, Keluarga, Masyarakat, dan Negara. Suara hati menuntut agar kita bertindak sesuai dengan penuh rasa tanggung jawab (Agustina dkk., 2023)

Civic responsibility merupakan salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki setiap peserta didik, baik untuk kepentingan individu, masyarakat, bahkan untuk bangsa dan negara. *Civic responsibility* mengajarkan peserta didik akan pentingnya berkarakter baik yaitu seperti sopan santun, disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan lain sebagainya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Alfauzi dan Muthali'in, 2023). Sikap tanggungjawab atau *civic responsibility* merupakan bagian dari *civic disposition* yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh para peserta didik sebagai generasi penerus untuk menghasilkan warga negara yang baik (Cahyono dan Karim, 2015).

Kesimpulannya, *civic responsibility* adalah sikap dan tindakan warga negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik, dan ekologis untuk kebaikan bersama. Sikap ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agar menghasilkan generasi yang berintegritas, peduli, dan aktif dalam kehidupan masyarakat. Adanya *civic responsibility*, individu dapat berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan pelestarian lingkungan hidup.

b. Teori Pendidikan Kewarganegaraan

Teori Pendidikan Kewarganegaraan dicetuskan oleh Margaret S. Branson pada tahun 1999. Branson adalah seorang ahli dalam bidang

pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya karakter dan sikap warga negara sebagai salah satu kompetensi utama dalam membangun masyarakat demokratis yang sehat. Branson menegaskan PKn dalam menghadapi era globalisasi hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*). Di antara aspek-aspek tersebut meliputi kewarganegaraan *civic competences* tersebut meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik (Mulyono, 2017).

Branson menjelaskan tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat seperti; tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya; kepedulian sebagai warga, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Mulyono, 2017).

Civic disposition sesungguhnya merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Kompetensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya. Pada deskripsinya (Branson, 1999, p. 23) menyebut *civics disposition* sebagai "...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system" atau "sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi". *Civics disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional (Mulyono, 2017).

Thomas Lickona adalah seorang pakar pendidikan karakter yang mengemukakan teori pendidikan moral dan karakter pada tahun 1991 yang sangat berpengaruh. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur utama yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Sajadi, 2019). Ketiga unsur ini saling terkait dan harus berjalan secara simultan agar karakter mulia terbentuk pada individu. Pada konteks sikap tanggung jawab, teori Lickona menjelaskan bahwa individu harus memiliki pengetahuan tentang apa yang benar dan baik, merasakan komitmen serta kepedulian terhadap nilai tersebut, serta mengimplementasikan sikap bertanggung jawab secara nyata. Sikap tanggung jawab menurut Lickona bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga melibatkan motivasi internal dan kesadaran moral yang membuat seseorang konsisten dalam melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif agar sikap tanggung jawab tumbuh dan berkembang secara alami.

Lickona juga menekankan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif dan integratif. Lickona mengajukan beberapa pendekatan seperti penanaman nilai (*inculcation*), pendekatan perkembangan moral kognitif, dan pembelajaran melalui tindakan nyata (*action learning*) (Fitriyani, 2021). Membangun sikap tanggung jawab, pendekatan ini mendorong peserta didik tidak hanya mengenal dan memahami nilai tanggung jawab, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut secara emosional dan akhirnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan sebagai tempat pembelajaran moral yang melibatkan interaksi dan pengalaman langsung. Berdasarkan strategi tersebut, pendidikan karakter membuka ruang bagi perkembangan moral yang berkelanjutan dan sikap tanggung

jawab yang melekat. Jadi, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memberikan kerangka ilmiah yang mendalam tentang bagaimana sikap tanggung jawab dapat dibentuk melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral yang serasi (Fitriyani, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, teori pendidikan kewarganegaraan menekankan tiga kompetensi utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan, yang bersama-sama membentuk karakter warga negara yang baik. *Civic disposition* sebagai komponen paling esensial mencakup sikap tanggung jawab moral, disiplin, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang mendukung keberlangsungan sistem demokrasi yang sehat.

c. Ciri-Ciri *Civic Responsibility*

Menurut Yaumi (2014) seseorang yang memiliki tanggung jawab (*civic responsibility*) dapat menunjukkan karakter sebagai berikut:

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap Tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- 7) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- 8) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.

- 9) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang memiliki jiwa tanggung jawab (*civic responsibility*) terhadap tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- 2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan.
- 3) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam.
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- 6) Menepati janji.
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri.
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.

Menurut Nurjannah dkk. (2023), ciri-ciri individu seorang peserta didik yang bertanggungjawab antara lain:

- 1) Dapat menjelaskan apa yang dilakukan atau diperbuat.
- 2) Tidak suka menyalahkan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk menentukan pilihan.
- 4) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
- 5) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain.
- 6) Punya beberapa saran.
- 7) Menghormati dan menghargai aturan.
- 8) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.
- 9) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
- 10) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri seorang individu yang bertanggungjawab (*civic responsibility*),

sebagai berikut: (1) melaksanakan tugas tanpa disuruh dan menyelesaikannya dengan baik, (2) menerima konsekuensi dan resiko atas tindakan yang diambil, (3) berpikir sebelum bertindak dan tidak menyalahkan orang lain, (4) mengakui kesalahan dan berani meminta maaf, (5) menepati janji dan melakukan apa yang dikatakan, (6) menghargai dan menaati aturan dengan sepenuh hati, dan (7) disiplin dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kebersihan.

d. Jenis-Jenis *Civic Responsibility*

Jenis tanggung jawab (*civic responsibility*) menurut Nursyamsyah dkk. (2024) terdiri dari tiga, yaitu:

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri, adalah kewajiban seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, perasaan, serta keputusan pribadinya. Manusia sebagai individu memiliki kepribadian yang utuh sehingga harus mampu menanggung akibat dari setiap tindakan yang dilakukan, termasuk menyadari dan menyesali kesalahan yang muncul karena pilihan pribadi. Sikap ini menuntut kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga integritas diri.
- 2) Tanggung jawab kepada masyarakat, berarti setiap individu harus mempertanggungjawabkan sikap, perkataan, dan perbuatannya kepada lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga kewajibannya adalah menghormati norma dan aturan yang berlaku serta menjaga harmoni dengan orang lain demi keberlangsungan kehidupan bersama.
- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan, merujuk pada kesadaran bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang harus mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sikap ini mencakup perasaan berdosa apabila melakukan kesalahan dan usaha untuk selalu menjalankan kehidupan sesuai nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan agama.

Menurut Putri dkk. (2024) menjelaskan bahwa ada 4 jenis tanggung jawab (*civic responsibility*), diantaranya:

- 1) Pertanggungjawaban individu (ketika seseorang bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan sendiri).
- 2) Pertanggungjawaban kolektif (ketika seseorang bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan oleh orang lain).
- 3) Pertanggungjawaban berdasarkan kesalahan (ketika seseorang bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan secara sengaja).
- 4) Pertanggungjawaban mutlak (ketika seseorang bertanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan tidak sengaja).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, jenis tanggung jawab meliputi kewajiban individu untuk mengendalikan perilaku dan keputusan pribadinya dengan penuh kesadaran. Individu juga harus mempertanggungjawabkan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sosial serta menjaga harmoni di masyarakat.

e. Tujuan *Civic Responsibility*

Tanggung jawab (*civic responsibility*) memiliki tujuan utama untuk membentuk kesadaran individu agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara konsisten dan sungguh-sungguh. Melalui sikap bertanggung jawab, individu dipersiapkan untuk menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya tanpa mengalihkan kesalahan kepada orang lain. Hal ini penting guna menjaga integritas dan kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, maupun spiritual. Yaumi (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah penyelesaian tugas yang harus dilakukan seseorang dengan kesungguhan dan kesadaran penuh atas akibat kegagalannya. Selain itu, Kamila (2013) menambahkan bahwa tanggung jawab berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

melalui pemenuhan kewajiban sosial demi kebaikan bersama. Tujuan tanggung jawab juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter yang mandiri, disiplin, dan berkomitmen dalam konteks pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Sikap bertanggung jawab menjadi landasan moral yang wajib dimiliki setiap individu agar dapat hidup harmonis dalam berbagai tatanan kehidupan.

Pendidikan tanggung jawab bertujuan membantu individu mengembangkan kesadaran sosial dan spiritual serta meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan penuh komitmen. Kartika dkk. (2016) menekankan bahwa pendidikan tanggung jawab bertujuan membentuk karakter peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertindak secara bertanggung jawab dalam belajar maupun berinteraksi sosial. Oleh karena itu, tujuan tanggung jawab tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Keseluruhan fungsi ini mewujudkan sikap bertanggung jawab sebagai fondasi pengembangan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan dalam kehidupan sosial dan spiritual seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, tanggung jawab (*civic responsibility*) bertujuan membentuk kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh serta menerima konsekuensi atas tindakannya. *Civic responsibility* atau tanggung jawab juga berperan dalam membentuk karakter mandiri, disiplin, dan berkomitmen yang mendukung kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, tanggung jawab mendorong kontribusi positif individu terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa demi terciptanya harmoni dan kesejahteraan bersama.

f. Indikator *Civic Responsibility*

Indikator *civic responsibility* menurut Purnama (2024) meliputi:

- 1) Rasa kepribadian atau jati diri mandiri (*a sense of identity*).
- 2) Rasa nikmat atas sejumlah haknya baik *legal, political, sosio economic rights* dan mampu menjalankannya secara baik dan benar.
- 3) Rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (*obligation*) keharusannya yang menjadi keharusannya.
- 4) Minat dan keterlibatan akan *public affairs* (kepentingan umum).

Indikator tanggung jawab (*civic responsibility*) menurut Triyani dkk. (2020), sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, indikator *civic responsibility*, yaitu (1) Rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (*obligation*) keharusannya yang menjadi keharusannya, dan (2) Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Peneliti Fajar Nugraha pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Implementasi Metode E-Voting Sebagai Media Partisipasi Politik Pada Pemilihan Ketua OSIS di SMA N 1 Manonjaya Terhadap Peningkatan Civic Responsibility* menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode e-

voting dalam pemilihan Ketua OSIS mampu meningkatkan partisipasi politik peserta didik dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan *civic responsibility*.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi ini karena sama-sama meneliti pengaruh OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik, tetapi berbeda karena fokus penelitian ini lebih spesifik pada metode pemilihan *e-voting* sebagai media partisipasi politik, bukan secara langsung pada pengurus OSIS secara keseluruhan.

2. Peneliti Merri, Agus & Bambang pada tahun 2020 melakukan penelitian berjudul *Penanaman Keterampilan Kewarganegaraan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah SMA Taman Kubu Raya* dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa OSIS efektif dalam menanamkan keterampilan kewarganegaraan, seperti semangat kebangsaan, sikap demokrasi, dan kepatuhan terhadap hukum, melalui berbagai kegiatan organisasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi ini karena sama-sama menyoroti peran OSIS dalam membentuk aspek kewarganegaraan peserta didik, namun berbeda karena fokus penelitian ini lebih luas pada keterampilan kewarganegaraan secara umum, bukan hanya pada *civic responsibility*.

3. Peneliti Julaeha dan Juwandi pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Pembinaan Civic Disposition di SMA Negeri 7 Kota Jambi* menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan peserta didik dalam kepengurusan OSIS dengan pembinaan sikap *civic disposition*, meskipun terdapat penurunan partisipasi yang mempengaruhi efektivitas OSIS sebagai media pembinaan *civic responsibility*.

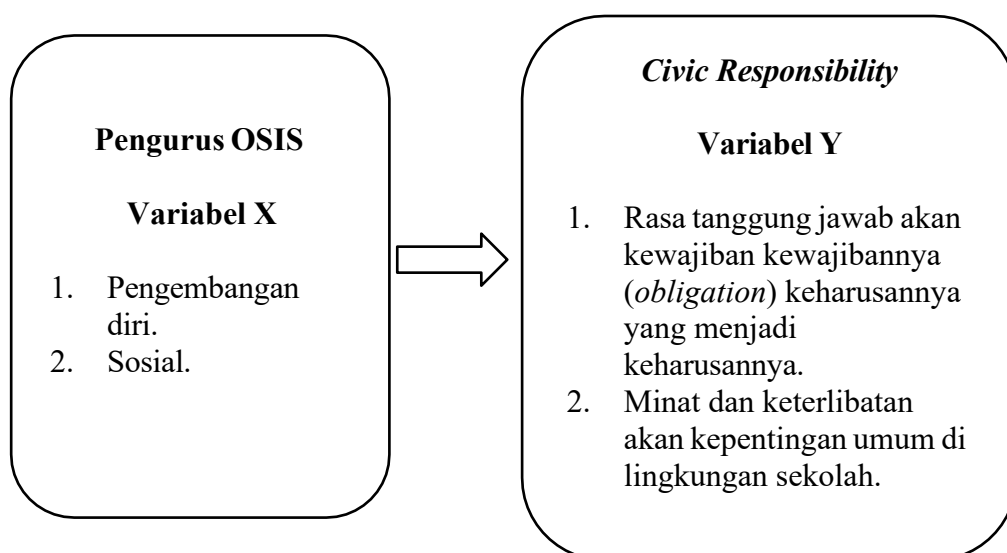
Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi ini karena sama-sama mengkaji hubungan pengurus OSIS dengan aspek *civic responsibility*, namun berbeda karena penelitian ini lebih menekankan pada tingkat partisipasi dan hambatan yang dialami dalam pengurus OSIS.

4. Peneliti dari SMP Negeri 2 Tarogong Kidul pada tahun 2021 melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa* dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa OSIS berperan signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi ini karena sama-sama meneliti peran OSIS dalam pengembangan aspek sosial siswa, namun berbeda karena fokus penelitian ini lebih pada keterampilan sosial secara umum, bukan secara spesifik pada *civic responsibility*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ammar Makruf (2019) dengan judul "*Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019*". Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 45 responden sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan yang kuat antara keterlibatan pengurus OSIS dengan penguatan karakter nasionalisme peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi ini karena sama-sama meneliti pengaruh keterlibatan pengurus OSIS terhadap aspek karakter peserta didik, namun berbeda karena fokus penelitian ini lebih pada penguatan karakter nasionalisme, bukan secara spesifik pada *civic responsibility*.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik berfungsi untuk menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam kerangka berpikir perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara jelas dan sistematis. Penyusunan kerangka berpikir menjadi penting terutama dalam penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih, guna memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir ini, pengurus OSIS berfungsi sebagai media

pembelajaran langsung yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, mengambil keputusan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif dalam OSIS memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, disiplin, dan kepedulian sosial yang merupakan komponen penting dari *civic responsibility*. Oleh karena itu, semakin aktif dan efektif pengurus OSIS dalam menjalankan fungsi pembinaan kesiswaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan *civic responsibility* peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* peserta didik di SMAN 1 Ngambur.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudaryono (2013) penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008), populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus penelitian. Populasi sangat penting karena menentukan cakupan hasil penelitian yang bisa digeneralisasikan. Pada sebuah penelitian, populasi harus jelas agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Fraenkel dan Wallen juga menekankan bahwa pemilihan populasi harus sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Adanya populasi memudahkan peneliti menentukan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, pemahaman tentang populasi menjadi langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Ngambur yang terdiri dari 3 jenjang kelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas X-XII SMAN 1 Ngambur

No	Kelas	Total Peserta Didik
1.	Kelas X	178
2.	Kelas XI	129
3.	Kelas XII	157
	Total	464

Sumber: Data peserta didik kelas X-XII SMAN 1 Ngambur Tahun Ajaran 2025/2026

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan anggota populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Konsep sampel ini pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh peneliti statistik dan metodologi penelitian guna memudahkan pengambilan data tanpa harus melibatkan seluruh populasi. Penggunaan sampel sangat penting karena dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam penelitian. Sampel yang representatif, penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi secara valid. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu sampel acak sehingga peneliti memberikan hak kepada seluruh peserta didik di SMAN 1 Ngambur tahun 2025/2026 untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel. Menurut Arikunto (2019), menjelaskan bahwasannya apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang

ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduwan dan Akdon, 2009)

Perhitungan rumus di atas, maka dihitung besarnya sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{464}{464 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{464}{5,64}$$

$$n = 82 \text{ peserta didik}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Taro Yamane di atas, maka dengan pembulatan diperoleh hasil sampel 82 Peserta Didik. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di setiap kelas X, XI dan XII. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan teknik simple random sampling sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = jumlah populasi seluruhnya (Riduwan, 2013)

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing angkatan sebagai berikut:

$$\text{Kelas X} = \frac{178}{464} \times 82 = 31,45 = 31 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{129}{464} \times 82 = 22,79 = 23 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{157}{464} \times 82 = 27,74 = 28 \text{ peserta didik}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Peserta Didik SMAN 1 Ngambur

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	Kelas X	178	31
2.	Kelas XI	129	23
3.	Kelas XII	157	28
	Jumlah	464	82

Sumber: Data peserta didik kelas X-XII SMAN 1 Ngambur Tahun Ajaran 2025/2026

Dapat disimpulkan jumlah sampel yang akan diteliti peneliti dari kelas X, XI, XII sebanyak 82 peserta didik yang akan diteliti peneliti. Berikut ini pembagian sampel perkelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Perkelas

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	Kelas X 1	7
2.	Kelas X 2	6
3.	Kelas X 3	6
4.	Kelas X 4	6
5.	Kelas X 5	6
6.	Kelas XI 1	5
7.	Kelas XI 2	5
8.	Kelas XI 3	5
9.	Kelas XI 4	4
10.	Kelas XI 5	4

11.	Kelas XII 1	6
12.	Kelas XII 2	6
13.	Kelas XII 3	6
14.	Kelas XII 4	5
15.	Kelas XII 5	5
	Jumlah	82

Sumber: Data peserta didik kelas X-XII SMAN 1 Ngambur Tahun Ajaran 2025/2026

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut dari individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati, dan memiliki variasi antar individu atau organisasi yang diteliti. Variabel tersebut dapat dianalisis sehingga menghasilkan data kategori (data diskrit/nominal) maupun data kontinu (ordinal, interval, dan rasio). Pada penelitian ini, peneliti membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (diberi simbol x) yang berfungsi sebagai faktor penyebab, dan variabel terikat (diberi simbol y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas X pada penelitian ini adalah Pengurus OSIS. Variabel ini berperan sebagai faktor yang diduga mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik, sehingga keberadaannya menjadi fokus utama dalam pengujian hubungan antar variabel.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat Y pada penelitian ini adalah *Civic Responsibility*. Variabel ini merupakan aspek yang diukur sebagai respons atau dampak dari variabel bebas, yaitu pengurus OSIS, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kesadaran dan perilaku tanggung jawab peserta didik.

3.4 Definisi Konseptual & Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang karakteristik atau makna suatu konsep yang dijadikan fokus dalam penelitian, berdasarkan landasan teori yang relevan sehingga memudahkan pemahaman dan pengoperasian konsep tersebut. Definisi ini berfungsi sebagai acuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti secara abstrak sebelum diukur secara operasional dalam penelitian. Berikut adalah definisi konseptual dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengurus OSIS

Pengurus OSIS secara konseptual dapat diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dipilih dan diberi tanggung jawab untuk mengelola serta menjalankan berbagai kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) demi mencapai tujuan bersama dalam pembinaan kesiswaan.

b. *Civic Responsibility*

Civic responsibility adalah kesadaran dan kewajiban warga negara untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku demi kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan arti, spesifikasi kegiatan, atau operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi ini berkaitan dengan langkah-langkah konkret yang harus dilakukan untuk mengukur atau mengamati suatu konsep, yang melibatkan transformasi konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur secara empiris. Selain itu, definisi operasional biasanya menggunakan indikator atau skala pengukuran yang memungkinkan pengumpulan data secara objektif.

a. Pengurus OSIS

Pengurus OSIS adalah sekelompok peserta didik yang dipilih secara demokratis untuk memimpin dan mengelola kegiatan organisasi siswa intra sekolah. Pengurus OSIS bertugas mengkoordinasikan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi serta karakter peserta didik. Pada pelaksanaannya, pengurus OSIS berperan sebagai penghubung antara peserta didik dengan pihak sekolah serta sebagai wadah pembinaan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Pengurus OSIS menjadi elemen penting dalam membentuk sikap dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kehidupan sekolah. Indikator pengurus OSIS, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri.
- 2) Sosial.

b. *Civic Responsibility*

Civic responsibility adalah kesadaran dan kewajiban warga negara untuk melaksanakan hak dan kewajibannya demi kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pelaksanaan *civic responsibility* mencakup sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban serta partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Setiap individu sebagai warga negara diharapkan mampu bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan norma, aturan, dan hukum yang berlaku. *Civic responsibility* menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Indikator *civic responsibility*, meliputi:

- 1) Rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (*obligation*) keharusannya yang menjadi keharusannya.
- 2) Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan reliabel. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi standar kualitas yang diperlukan. Teknik pengumpulan data berfungsi untuk mengumpulkan informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan yang diteliti, baik dalam konteks fenomena sosial maupun alam. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Pokok

- a. Angket

Menurut Sugiyono (2022), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau kalimat tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan kepada peserta didik SMAN 1 Ngambur yang beralamat di Jalan Lintas Barat Sumatera, Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Penyebaran angket dilakukan setelah Surat Izin Penelitian diterbitkan. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, pernyataan yang tertera dalam angket hanya bisa dijawab dengan memilih jawaban yang telah peneliti sediakan yang bersifat terbatas. Skala angket dalam penelitian menggunakan skala *likert*. Pada penggunaan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Skala *likert* yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dengan bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responden dapat menjawab pernyataan dengan tiga alternatif jawaban (Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian

responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot skor atau nilai yang bervariasi. Variasi skor atau nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3) dengan alternatif jawaban sering.
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2) dengan alternatif jawaban kadang-kadang.
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1) dengan alternatif jawaban tidak pernah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan skor atau nilai 1. Adapun kisi-kisi dari angket, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Variabel X (Pengurus OSIS)

No.	Indikator	Deskripsi	No. Pertanyaan
1.	Pengembangan diri	Aspek pengembangan keterampilan, sikap, dan kemampuan pribadi peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus OSIS	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2.	Sosial	Aspek interaksi sosial, kerja sama, dan hubungan antar peserta didik dalam kegiatan OSIS	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Variabel Y (*Civic Responsibility*)

No.	Indikator	Deskripsi	No. Pertanyaan
1.	Rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (<i>obligation</i>) keharusannya yang menjadi keharusannya	Kesadaran dan pelaksanaan kewajiban yang menjadi tanggung jawab peserta didik sebagai warga sekolah	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
2.	Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.	Tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan sekolah	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Sumber: Peneliti (2025)

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, termasuk pencatatan terhadap perilaku atau kondisi yang diamati. Observasi ini dilakukan terhadap peserta didik SMAN 1 Ngambur yang beralamat di Jalan Lintas Barat Sumatera, Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa interaksi tatap muka yang bersifat wawancara, dengan catatan yang terstruktur dan sistematis. Pelaksanaan observasi dilakukan setelah Surat Penelitian diterbitkan.

Observer dapat menjawab pernyataan observasi dengan dua alternatif jawaban (Tidak dan Ya), kemudian observer akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki

bobot skor atau nilai yang bervariasi. Variasi skor atau nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (3) dengan alternatif jawaban ya.
- b. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1) dengan alternatif jawaban tidak.

Berdasarkan keterangan diatas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan skor atau nilai 1. Adapun lembar observasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Variabel X (Pengurus OSIS)

Indikator 1. Pengembangan Diri			
No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik dapat mengendalikan diri agar fokus selama kegiatan OSIS berlangsung.		
2.	Peserta didik tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama kegiatan OSIS sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki.		
3.	Peserta didik mendengarkan dan berusaha memahami pendapat teman agar tercipta komunikasi yang efektif dalam kegiatan OSIS.		
Indikator 2. Sosial			
No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
4.	Peserta didik berkolaborasi dengan teman untuk menyelesaikan tugas bersama dalam kegiatan OSIS dengan penuh tanggung jawab.		
5.	Peserta didik bertukar pendapat dan mendiskusikan ide bersama teman-teman selama mengikuti kegiatan OSIS.		
6.	Peserta didik menghargai perbedaan dan menjaga hubungan baik dengan teman-teman dalam berbagai kegiatan OSIS.		

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Variabel Y (*Civic Responsibility*)

Indikator 1. Rasa tanggung jawab akan kewajiban kewajibannya (<i>obligation</i>) keharusannya yang menjadi keharusannya			
No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
7.	Peserta didik mematuhi peraturan sekolah sebagai bagian dari pelaksanaan kewajibannya.		
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara tepat waktu.		
Indikator 2. Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.			
No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
9.	Peserta didik terlibat secara langsung dalam memberikan kontribusi positif selama pelaksanaan kegiatan sekolah.		
10.	Peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan bersama.		

Sumber: Peneliti (2025)

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMAN 1 Ngambur yang beralamat di Jalan Lintas Barat Sumatera, Desa Sumber Agung, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden setelah Surat Izin Penelitian diterbitkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan mendalam dari responden. Pada wawancara ini,

pertanyaan disusun dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan untuk memudahkan pengolahan data, dimana setiap jawaban diberi skor 3 poin jika sesuai harapan. Adapun pedoman wawancara, sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Variabel X (Pengurus OSIS)

No.	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Pengembangan diri	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengembangkan keterampilan diri melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS? 2. Apa manfaat yang Anda rasakan dari menjadi bagian kegiatan OSIS tersebut dalam hal pengembangan diri? 3. Bagaimana OSIS membantu Anda dalam mengatur waktu dan tanggung jawab pribadi? 4. Ceritakan perubahan positif yang Anda alami terkait kepercayaan diri sejak ikut kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS! 5. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam proses pengembangan diri?

2.	Sosial	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan OSIS meningkatkan kemampuan Anda untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain? 2. Bagaimana kegiatan OSIS mempengaruhi hubungan sosial dan kerjasama Anda dengan teman sekelas? 3. Apa yang Anda pelajari tentang kerja sama tim dari kegiatan OSIS? 4. Sejauh mana Anda merasa dihargai saat berkontribusi dalam kegiatan OSIS? 5. Bagaimana Anda memotivasi diri agar tetap aktif dalam kegiatan OSIS?
----	--------	---------------	--

Sumber: Peneliti (2025)

Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara Variabel Y (*Civic Responsibility*)

No.	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Rasa tanggung jawab akan kewajibannya (<i>obligation</i>) keharusannya yang menjadi keharusannya	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda melaksanakan dengan baik kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS? 2. Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan OSIS sesuai dengan aturan dan tanggung jawab yang ada? 3. Apakah Anda merasa terbebani ketika melakukan kegiatan OSIS tersebut? 4. Apa yang memotivasi Anda untuk menjalankan kewajiban tersebut dengan baik? 5. Ceritakan pengalaman Anda saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan kewajiban Anda sebagai peserta didik!

2. Minat dan keterlibatan akan kepentingan umum di lingkungan sekolah.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang berkaitan dengan kepentingan umum? 2. Apakah Anda melakukannya dengan sukarela? 3. Bagaimana pengurus OSIS memfasilitasi keterlibatan Anda dalam kegiatan yang bermanfaat? 4. Apa tantangan Anda dalam ikut serta aktif dalam kegiatan OSIS? 5. Bagaimana Anda menilai kontribusi OSIS terhadap lingkungan sekolah?
--	---------------	--

Sumber: Peneliti (2025)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen soal yang akan diuji coba kepada peserta didik memenuhi kriteria valid dan reliabel. Kedua uji tersebut menjadi langkah penting dalam memastikan kualitas instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas menilai kestabilan hasil pengukuran dari instrumen tersebut. Proses ini penting agar data yang diperoleh dari peserta didik dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen harus dipastikan sebelum instrumen digunakan secara luas dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam menangkap data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:267), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Validitas menjadi tolok ukur utama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, uji validitas sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak menimbulkan kesalahan interpretasi. Tanpa validitas yang memadai, data yang diperoleh akan kurang bermakna dan berpotensi menyesatkan analisis.

Sugiyono (2022:121) menjelaskan bahwa instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid pula. Validitas ini dapat diuji dengan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson* yang mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total instrumen. Jika hasil korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika korelasi tidak signifikan, item harus diperbaiki atau dihapus. Uji validitas tidak hanya menilai kualitas instrumen secara keseluruhan, tetapi juga menilai setiap butir pertanyaan secara individual. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh bagian instrumen berkontribusi secara positif terhadap pengukuran variabel penelitian. Secara matematis, uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

Setelah diperoleh hasil perhitungan korelasi *Product Moment*, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji validitas menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk mempermudah proses pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyanto, 2008).

Berdasarkan nilai korelasi:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten, tepat, dan akurat dalam berbagai kondisi. Menurut Sugiyono (2022), uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach' Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir

σ^2 = Varian total

Menurut Sugiyono (2022) memaparkan bahwasannya kriteria penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10 Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Reliabilitas
<0,20	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pengurus OSIS) dan angket (*Civic Responsibility*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh Pengurus OSIS terhadap *Civic Responsibility* di SMAN 1 Ngambur. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan (Arikunto, 2019) sebagai berikut:

76% - 100% : Baik

50% - 75% : Cukup Baik

0% - 49% : Kurang baik

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisiennya. Penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogrov smirnov, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Berikut rumus uji *Kolmogrov Smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah jika nilai Sig atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig atau probabilitas (p) $> 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik dapat diterapkan, sedangkan jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis nonparametrik lebih sesuai digunakan (Sugiyono, 2022).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pengurus OSIS (Variabel X) dan *Civic Responsibility* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2016) memaparkan bahwasannya uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel itu linear secara signifikan, biasanya sebagai uji prasyarat untuk regresi linier atau korelasi. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf sig 0,05 dan jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan ada dan linier secara signifikan. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} > 0.05$, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} \leq 0.05$, maka tidak mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

3. Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan metode analisis yang mengkaji hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ketika terjadi perubahan pada variabel bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh pengurus OSIS (variabel X) terhadap *civic responsibility* peserta didik (variabel Y) di SMAN 1 Ngambur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, di mana jika nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil analisis regresi ini akan menunjukkan seberapa besar peran pengurus OSIS dalam memengaruhi *civic responsibility* peserta didik. Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (*dependent variable*)
- X = Variabel bebas (*independent variable*)
- α = Intercept (nilai Y ketika $X = 0$)
- b = Koefisien regresi (kemiringan garis regresi, menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = Error atau residual (variabel pengganggu yang tidak dapat dijelaskan oleh model)

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Perlu dipahami bahwa uji hipotesis tidak membuktikan kebenaran mutlak hipotesis, melainkan menguji keputusan apakah hipotesis tersebut layak diterima atau harus ditolak. Setelah dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linier sederhana, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan memperhatikan nilai signifikansi dari hasil analisis regresi. Rumus dan prosedur pengujian ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari atau sama dengan dari probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan pengurus OSIS (Variabel X) terhadap *civic responsibility* (Variabel Y) peserta didik.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengurus OSIS (Variabel X) terhadap *civic responsibility* (Variabel Y) peserta didik.

Selain itu, terdapat kriteria pengujian hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-2$ pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

- 1) Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) uji koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model penelitian mampu menerangkan variasi variabel dependen oleh variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted r^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengurus OSIS (Variabel X) terhadap *civic responsibility* (Variabel Y) pada peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa pengurus OSIS berkontribusi sebesar 11% terhadap *civic responsibility* peserta didik. Sisanya, yaitu sebesar 89%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengurus OSIS, seperti lingkungan keluarga, peran guru, dan interaksi teman sebaya. Pengurus OSIS melalui kegiatan yang diselenggarakan memberikan peluang bagi peserta didik untuk menampung aspirasi, mengembangkan *soft skill*, serta melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Melalui interaksi dalam kegiatan OSIS, peserta didik dapat menjalin hubungan sosial yang baik, memahami kebutuhan teman, serta tumbuh empati dan keterlibatan dalam lingkungan sekolah. Jadi, pengaruh pengurus OSIS terhadap *civic responsibility* siswa di SMAN 1 Ngambur tergolong tidak terlalu besar. Faktor dominan lainnya mencakup lingkungan keluarga, peran guru, dan interaksi teman sebaya.

Kegiatan OSIS memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi, baik untuk urusan sekolah seperti rapat dan lomba, maupun berbagi pengalaman pribadi yang mempererat hubungan antar siswa. Kemudahan berbagi ide dan pengalaman ini menciptakan rasa saling pengertian dan memperkuat *civic responsibility* seperti sikap disiplin dan peduli sesama. Keterhubungan yang terbangun melalui OSIS juga mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Hal ini berkontribusi pada

pembentukan karakter warga negara yang baik, khususnya di kalangan peserta didik sekolah menengah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *civic responsibility* peserta didik. Pengurus OSIS dapat membantu meningkatkan *civic responsibility* peserta didik, seperti dalam hal pengembangan diri, hubungan sosial baik, serta perilaku bertanggung jawab di sekolah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus OSIS memberikan sedikit dampak negatif seperti memicu rasa *insecure* dan tekanan jika kurang bijak. Di sisi lain, pengurus OSIS juga memberikan dampak positif melalui kegiatan gotong royong, pelatihan kepemimpinan, dan interaksi tim yang membentuk keterhubungan erat antar peserta didik. Keterhubungan ini memperkuat pengembangan diri dan memudahkan siswa mengenali kebutuhan teman sekelas melalui pengalaman nyata. Melalui berbagai kegiatan OSIS, peserta didik dapat memahami isu-isu sekolah dan bertanggung jawab atasnya. *Civic responsibility* peserta didik semakin berkembang, yang pada akhirnya membentuk sikap peduli lingkungan sekolah dan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Guru dapat memaksimalkan pengaruh pengurus OSIS dengan membimbing mereka mengadakan kegiatan inklusif seperti gotong royong dan pelatihan kepemimpinan yang melibatkan semua peserta didik. Integrasikan nilai *civic responsibility* dalam diskusi kelas dan proyek tim OSIS untuk memperkuat *soft skill* seperti kerjasama dan empati. Berikan umpan balik positif secara rutin agar pengurus OSIS menghindari dampak negatif seperti tekanan pada peserta didik lain.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik aktif ikut kegiatan OSIS untuk melatih tanggung jawab melalui rapat, lomba, dan pengambilan keputusan bersama. Bangun hubungan baik dengan pengurus OSIS agar bisa menyalurkan aspirasi dan belajar dari teladan mereka. Kelola rasa *insecure* dengan fokus pada pengembangan diri pribadi, bukan perbandingan dengan teman.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perkuat pembinaan OSIS dengan menyediakan fasilitas dan anggaran untuk kegiatan yang mendukung *civic responsibility* seperti simulasi demokrasi dan kerja sosial. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam acara OSIS untuk mengisi 89% faktor pengaruh lain selain pengurus OSIS. Evaluasi rutin kegiatan OSIS guna meminimalkan dampak negatif dan maksimalkan harmoni sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jimd.v14i2.9102>
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. 2023. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52-64.
- Alfauzi, R. D., & Muthali'in, A. 2023. Penguatan *Civic Responsibility* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 459-468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079283>
- Andari, C. C., & Suwanda, I. M. 2021. Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Menjunjung Tinggi Perdamaian Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 11 Jombang: Strategi Menanamkan Nilai Menjunjung Tinggi Perdamaian. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 180–195. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p180-195>
- Arifudin, I., S. 2015. Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. 2019. Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196–210. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1442>
- Cahyani, O., Afifatuzzahro, & Widjaya. 2023. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kepengurusan OSIS Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 21 Bandung. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 361-373. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2>

- Cahyono, & Karim, A. B. 2015. Pengaruh Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran PPKn Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara (*Civic Responsibility*) di SMK Negeri se-Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 88-108. <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i1.9113>
- Dedik, Safitri, A. H., Munawir, H., & Hermaini, H. 2025. Hakikat Organisasi Perspektif Dan Perkembangan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 520-525. <https://doi.org/10.61253/44mhm821>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1992. *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fauziah, L., Nurmalisa Y., & Siswanto, E. 2024. Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 13-21.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. 2025. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243-2248. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241>
- Fithriyyah, M. U. 2021. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Irdev Riau.
- Fitriyani, I. (2021). Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidakjujuran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 94-109. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.932>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 2008. *How To Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Ginting, D. A., & Dharma, S. 2024. Penguatan *Civic Responsibility* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 508-516. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4124>
- Hadi, S. 2014. *Statistik* (Edisi Revisi). Pustaka Pelajar.
- Halimah, L., & Nurul, S. F. 2020. Refleksi Terhadap Kewarganegaraan Ekologis Dan Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Program Ecovillage. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142-152. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.28465>

- Handoko, Y. H. Y. 2025. Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tangguh Dan Tanggung Jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201-212. <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
- Haq, A., Maryati, T., & Wirawan, I. G. M. 2020. Peran OSIS Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus: di Madrasah Aliyah Syamsul Huda, Desa Tegal Linngah, Sukasada, Buleleng, Bali). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(1), 390-399. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i.28046>
- Hikam, M. M., & Hasib, M. 2024. Peran OSIS Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 1-8.
- Joko, T. 2018. Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 3(1), 71-86.
- Julaeha, E & Juwandi, R. 2021. Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Pembinaan Civic Disposition di SMA Negeri 7 Kota Jambi. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang*, 1(1).
- Kartika, L., Tandililing, E., & Bistari. 2016. Penerapan Engaged Learning Strategy Dalam Menumbuhkembangkan Tanggung Jawab Belajar Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-17. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i4.14940>
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Kata Pena.
- Kusumaningrum, D. E., Benty D. D. N., & Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Langgar, D. 2020. Peran Pembina OSIS Dalam Membina Sikap Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 13 Kupang. *Gatra Nusantara*, 18(2), 121-126.
- Lickona, T. 2022. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lubis, H. 2023. *Organisasi*. Universitas Terbuka.
- Makruf, S. A. 2019. *Pengaruh keterlibatan pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram tahun pelajaran 2018/2019* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung).

- Maulani, N., Pagestu, J. A. Y., Erika, C. N., Nuphanudin, & Windasari. 2024. Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 82-87. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.9359>
- Merri, M., Sastrawan, A., & Utomo, B. B. 2020. Penanaman keterampilan kewarganegaraan melalui organisasi siswa intra sekolah SMA Taman Kubu Raya. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4(1), 1-9.
- Mudana, I. G. A. M. G. 2019. Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Mulyono, B. 2017. Reorientasi *Civic Disposition* Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218-225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Munthe, M. 2022. Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTs PAB 2 Sampali. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(3).
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. 2020. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Ningsih, S. A. E. 2025. Studi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan OSIS sebagai Pembelajaran Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 56–69.
- Nugraha, F. 2014. *Pengaruh implementasi metode e-voting sebagai media partisipasi politik pada pemilihan ketua OSIS di SMA N 1 Manonjaya terhadap peningkatan civic responsibility* (Tesis S2, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurhilalia, Rispawati, Sawaludin, & Mustari. 2024. Implementasi Program OSIS Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Belo Desa Ncera. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 1-10.
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. 2019. Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254-265. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.519>
- Nurjannah, A., Marpaung, L. N. E., Harahap, S. L. F., & Marini, A. 2023. Pengembangan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 421–428. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i3.4496>

- Nursyamsyah, W., Wikanengsih, W., & Alawiyah, N. 2024. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batujajar. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.22460/fokus.v7i3.20052>
- Prayitno, D. 2016. *Belajar Olah Data Praktis: Statistik Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Pustaka Pelajar.
- Purnama, M. M., Pitoewas, B., & Mentari, A. 2024. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu. *Journal of Social Science Education*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.23960/JIPS/v5i1>
- Putri, A., Cherieshta, J., & Rasji, R. 2024. Penguraian Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Hukum: Dari Dimensi Individu Ke Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 570-574. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11108929>
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Riduwan, & Akdon. 2009. *Metode Statistik*. Alfabeta.
- Rizal, A., & Salito. 2025. Struktur Organisasi OSIS MA Al Bariq Sungai Ambawang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–195.
- Sajadi, D. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-19. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, dkk. 2023. Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, H., Rikardo, Y., Lorita, E., dkk. 2024. Menanamkan Nilai-Nilai Keorganisasian Bagi Siswa SMKN 4 Kota Bengkulu Dalam Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5520>

- Solihin, A. M. 2016. *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sriyono, Y. 2022. Efektifitas Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di SMA Negeri 1 Toho. *Jurnal Pendidik: Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*, 2(1), 47-53.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Cet. 1). Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi ke-29). Alfabeta.
- Supriatna, M. 2010. *Peran OSIS Sebagai Penggerak Dan Motivator Dalam Kegiatan Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriyadi, S., Alfina Febriyani, S., & Nur Anisa, S. 2023. Prinsip Teori Organisasi Klasik Menurut Henry Fayol. *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)*, 1(1), 33–42.
- Susanti. 2020. Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al Munawwarah*, 12(2), 23.
- Syahputra, M. R., Saputra, A., & Thahir, J. 2023. Latihan Dasar Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.908>
- Triyani, Eva, Busyairi, A., & Ansori, Isa. 2020. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Pembiasaan Melalui Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.
- Utami, P., Y. 2020. Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In: Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. 2023. Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>
- Wahyuningsih, D. 2024. Pembentukan *Civic Responsibility* Siswa Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(3), 112–125.
- Yanzi, H., Nafilah., Susana., & Patmawati, S. 2019. Urgensi Guru Sd Era Abad 21 Dalam Merespon Revolusi Industri 4.0. In: Seminar Nasional Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2019, 03 Januari 2019, Fkip
Universitas Lampung.

Yaumi, M. 2014. Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual
Untuk Perbaikan Karakter. *Jurnal Al-Qalam*, 20(3).